

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat yuridis empiris yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan dan menjelaskan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain. Atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses bagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.²

Selain penelitian kualitatif, peneliti juga menggunakan penelitian empiris. Penelitian empiris yaitu penelitian tentang fakta-fakta yang ada dalam masyarakat, badan hukum atau badan pemerintah. Metode penelitian ini adalah yuridis empiris atau sosiologi hukum merupakan pendekatan dengan melihat sesuatu kenyataan hukum dalam didalam masyarakat. Pendekatan sosiologi hukum adalah pendekatan dengan melihat sesuatu kenyataan hukum di dalam masyarakat. Pendekatan sosiologi hukum merupakan pendekatan yang digunakan untuk melihat aspek-aspek hukum dalam interaksi sosial di dalam masyarakat, dan berfungsi sebagai penunjang untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi temuan bahan nonhukum bagi keperluan penelitian atau penulisan hukum.³

¹ Amiruddin dan Zaenal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal. 25.

² Lexy J. Moleing, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4.

³ Prof. Dr. H. Zainudin Ali, M.A, *Metodelogi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, Cetakan Perama 2009), hal. 105.

Dalam penelitian kualitatif di Desa Sukodono Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung ini akan memperoleh data hasil wawancara dari Kepala Desa, aparatur desa, dan masyarakat mengenai fakta-fakta terkait Desa Sukodono serta fakta mengenai penerapan pelayanan administrasi kependudukan yang dijalankan oleh pemerintah desa Sukodono. Dalam penelitian kualitatif ini juga akan memperoleh data dari hasil catatan laporan dan dokumen mengenai pelayanan administrasi kependudukan di desa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Balai Desa Sukodono Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasi penelitian ini terdapat keterbatasan dalam pelayanan administrasi Kependudukan yang belum sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Perangkat Desa.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti adalah untuk memperoleh data dari informan segala sesuatu yang kita butuhkan, dan kehadiran penelitian di lapangan peneliti bertindak di lapangan sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data. Peneliti secara aktif akan berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk ‘mengabadikan dan melaporkan’ secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap. Peneliti dapat menggunakan cara pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya agar dalam pelaporan nanti dapat dideskripsikan secara jelas.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah lembaga Pemerintah Desa Sukodono, Kecamatan Karangrejo dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Tulungagung.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya, melainkan sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan.⁵ Yang menjadi sumber data skunder dalam penelitian ini adalah:

- a. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa,
- b. Buku-buku yang berkaitan dengan Pelayanan Administrasi,
- c. Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005 Tentang Desa.
- d. Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Perangkat Desa.

⁴ Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.129

⁵ Prof. Dr. Zainuddin Ali, M.A., *Metode Penelitian Hukum...*, hal. 106.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sejalan dengan paparan mengenai sumber data, maka metode pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti adalah :

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (a) sesuai dengan tujuan penelitian, (b) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (c) dapat dikontrol kendalanya (reabilitasnya) dan kesasihannya (validitasnya).⁶

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan penulis hadir di lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, informan, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan guna mengumpulkan data mengenai program, proses, atau perilaku pada tangan pertama. Observasi dalam penelitian kualitatif adalah “pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian”.⁷

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap lokasi yang akan diteliti, di samping tempat yang diteliti peneliti juga melakukan observasi mengenai kegiatan-kegiatan yang mencerminkan kinerja Pemerintah Desa dalam pelayanan administrasi Kependudukan di Desa Sukodono Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan fakta-fakta mengenai Desa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tersebut, peneliti mencatat dan merekam

⁶ Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 54.

⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.105.

dengan teliti untuk kemudian dijadikan bahan kajian penelitian sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti.

2. Wawancara mendalam

Menurut Moleong, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu”.⁸ Wawancara ini dilakukan dengan maksud memperoleh konstruksi sesuatu yang terjadi sekarang, rekonstruksi sesuatu berdasarkan pengalaman masa lalu, proyeksi sesuatu yang diharapkan bisa terjadi di masa mendatang, pengecekan dan pengembangan informasi. Penulis menerapkan wawancara (interview) dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan di lapangan yang kemudian perlu ditindaklanjuti.

Peneliti melakukan Tanya jawab secara langsung kepada Kepala Desa, Perangkat Desa serta masyarakat Desa Sukodono Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung mengenai Pelayanan Administrasi Kependudukan di desa, untuk menggali informasi dan memperoleh data-data yang relevan dengan pokok kajian penelitian, sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi yang sesuai dan dapat mengumpulkan data secara akurat serta memadai.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.186.

misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

Teknik dokumentasi ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan kedua metode yang telah lebih dulu disebutkan diatas, yakni wawancara mendalam dan observasi. Dokumentasi yang dimaksud berupa foto wawancara dan observasi, catatan observasi dan wawancara, dan dokumentasi lain yang mendukung kajian penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa sejarah Desa Bangunmulyo, berita di media masa, rekaman foto mengenai madrasah tersebut juga tidak luput dari pengamatan peneliti. Kesemuanya itu dikumpulkan untuk dianalisis.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisis terhadap data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deduktif/induktif, yaitu dengan mendiskripsikan istilah-istilah yang ada pada judul dan penjelasan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bikken, yang dikutip oleh Lexy J. Moelong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰ Miles dan Huberman

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 62.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248.

menjelaskan, bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.¹¹

2. Penyajian Data

Penyajian data (display data) dimasukkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah - pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.¹²

¹¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 1992), hal.52.

¹² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data* , hal.53.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat grounded. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi teori adalah penelitian yang menggunakan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi dari berbagai sumber. Triangulasi teori ini dilakukan untuk mencari titik temu atau mencocokkan informasi yang didapatkan sehingga bisa dipertanggung jawabkan. Triangulasi dilakukan dalam sebuah penelitian sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Triangulasi ada dua, yakni :

¹³Ibid, hal.55.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas penelitian ilmiah dengan melalui cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan cara ini telah dikemukakan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan.

2. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas karya ilmiah yang didapatkan dengan cara melalui beberapa sumber, lalu menghasilkan kesepakatan dan meminta kesepakatan atas tiga (wawancara, observasi dan dokumentasi) sumber data .

Triangulasi data digunakan untuk mencari data, bahwa data itu terpercaya. Informasi yang sama bisa diterima dari sumber yang berbeda.¹⁴ Artinya, peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan Kepala Desa, Perangkat Desa, warga terkait kemampuan perangkat desa dalam mengelola system informasi desa.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan terkait dengan deskriptif kegiatan tersebut.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan Pengelolaan Sistem Informasi Desa

¹⁴ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang : Kalimasahada Press, 1994), hal.10.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan Pelayanan Administrasi serta beberapa peraturan perundang-undangan. Menyusun proporsisi-proporsisi dari fokus dan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan teori/konsep tentang Pelayanan Administrasi. Tahap ini juga dilakukan dengan proses penyempurnaan penyusunan proposal, sampai akhirnya disetujui dan diterima.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini mulai dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian di Desa Sukodono Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung, dengan menggunakan metode penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan secara jelas yang berkaitan dengan hasil penelitian tentang Efektivitas Pelayanan Administrasi di Desa Sukodono Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung, Pembahasan, pengecekan keabsahan data dan analisa data juga dilakukan pada tahapan ini.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir yakni menyusun laporan penelitian. Sebagai akhir dari hasil laporan penelitian ini adalah upaya terwujudnya hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi. Yang mana

terkait dengan keseluruhan data yang telah didapatkan tadi diwujudkan dalam bentuk laporan yang telah tersusun secara rapi.